

PERAN PELATIH DALAM MEMBANGUN KARAKTERISTIK ATLET DI SSB SE-KAWEDANAN SELOKATON KABUPATEN KENDAL TAHUN 2022

Dhimas Adista

email: dhimasadista2000@gmail.com ,
Universitas PGRI Semarang

Abstract

This study used an integrative qualitative approach. The methods used are interviews, observation and documentation. The samples of this study were SSB Chairmen, SSB Trainers, SSB Students or Athletes, and SSB Student Parents. Analysis by collecting data, presenting data, reducing data and drawing conclusions. The results of the study explain the role of the coach in building the characteristics of athletes in SSB throughout Kawedanan Selokaton, Kendal Regency. The work system is a mechanism carried out by SSB in fostering the character of their students in developing characteristics in SSB throughout Kawedanan Selokaton, Kendal Regency, by direct practice. The application of a fair play attitude can be done by respecting the opponent, accepting defeat. These things are taught by coaches to athletes. This fair play attitude is a very important attitude in the world of sports, in a match a player must be able to accept defeat and also not be arrogant towards his opponent. In addition, the attitude of never giving up is needed by the team when competing. Facing a match, an athlete must have an unyielding attitude, this is very necessary when the team is behind in the score. This unyielding attitude will greatly motivate the players when competing. Football is a sport that is played in teams or teams, so teamwork is needed. With this teamwork, all players can work well together.

Keywords: The Role of the Coach, Development of Characteristics, Athlete

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif integratif. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah Ketua SSB, Pelatih SSB, Siswa atau Atlet SSB, serta Orang Tua Siswa SSB. Analisis dengan cara mengumpulkan data, menyajikan data, mereduksi data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menerangkan peran pelatih dalam membangun karakteristik atlet di SSB Se-Kawedanan Selokaton Kabupaten Kendal Sistem kerja merupakan sebuah mekanisme yang dilakukan pihak SSB dalam membina karakter peserat didiknya dalam pembangunan karakteristik dalam SSB Se-Kawedanan Selokaton Kabupaten Kendal adalah dengan cara praktek secara langsung. Penerapan sikap fair play dapat dilakukan dengan cara menghargai lawan, menerima kekalahan. Hal-hal tersebut yang diajarkan oleh pelatih kepada atlet. Sikap fair play ini merupakan sikap yang sangat penting dalam dunia olahraga, dalam sebuah pertandingan seorang pemain harus bisa menerima kekalahan dan juga tidak bersikap sombong kepada lawan. Selain itu Sikap pantang menyerah sangat dibutuhkan oleh tim ketika bertanding. Menghadapi sebuah pertandingan seorang atlet harus mempunyai sikap pantang menyerah, hal ini sangat diperlukan ketika sebuah tim sedang mengalami ketertinggalan skor dengan sikap pantang menyerah ini maka akan sangat membangkitkan motivasi pemain ketika bertanding. Sepak bola merupakan olahraga yang dimainkan oleh regu atau tim, sehingga kerjasama tim sangat dibutuhkan. Dengan adanya team work ini maka semua pemain dapat bekerjasama dengan baik.

Kata kunci: Peran Pelatih, Pembangunan Karakteristik, Atlet

PENDAHULUAN

“Olahraga merupakan suatu aktivitas gerak tubuh, mulai dari anggota tubuh bagian atas dan bagian bawa” Syahroni, M., Pradipta, G. D., & Kusumawardhana, B. (2019). Menurut undang-undang Republik Indonesia tahun 2005 nomor 03, olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. “Menurut UU RI No.3 Tahun 2005 tentang pelaku olahraga Bab 1 pasal 1, “Pelaku olahraga adalah setiap orang dan/atau kelompok orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan olahraga yang meliputi pengolahragaa, pembina olahraga, dan tenaga keolahragaan” Di dalam olahraga kondisi fisik juga menentukan kinerja seseorang ”Kondisi fisik yang baik diperlukan oleh atlet dalam setiap cabang olahraga guna menunjang pelaksanaan teknik dan taktik saat berlatih atau bertanding” Zhannisa, U. H., Royana, I. K., Prastiwi, B. K., & Pratama, D. S. (2018). Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa olahraga dapat dilakukan oleh seluruh masyarakat dari berbagai kalangan baik pria atau wanita, tua dan muda , atlet ataupun pelatih semua yang terlibat didalam suatu kegiatan olahraga bisa di sebut dengan pelaku olahraga. Olahraga dilakukan agar seseorang tetap dalam kondisi yang prima.

Dari sekian banyak sekali olahraga yang tersebar di Indonesia sepak bola sampai saat ini masih digemari oleh segenap masyarakat. Menurut Muhajir Tahun 2016 nomor 05, sepak bola merupakan permainan menyepak bola dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri dari kemasukan bola serta pemain dapat menggunakan seluruh anggota badan kecuali bagian lengan. Didalam sepak bola bukan hanya skill saja yang harus di asah, melainkan diimbangi dengan pendidikan karakter, pendidikan karakter sangatlah penting untuk menunjang performa atlet.

Banyak fenomena fenomena yang terjadi saat pertandingan sepak bola seperti halnya perkelahian dan bentrok antar pemain, hal itu dikarenakan kurangnya perhatian pendidikan karakter pelatih terhadap atlet. di pertandingan club di Indonesia dalam berita di Bola.com Abduh Lestaluhi mendapatkan saksi dari AFC pada pertandingannya di tahun 2016. Saksi dari AFC

berupa larangan bermain dua pertandingan bersama Timnas Indonesia plus denda 1000 Dolar AS. Saksi itu diberikan kepada Abduh setelah melepaskan tembakan ke bangku cadangan pemain Thailand pada laga final leg kedua Piala AFF pada tahun 2016. Aksi itu dilakukan pada pengujung pertandingan karena Abduh kesal Timnas Indonesia menelan kekalahan 0-2. Ditahun berikutnya pada tahun 2017, Abduh Lestaluhu juga mendapatkan saksi berat dari PSSI akibat ulahnya di Liga 1. Ketika itu, Abduh mendapatkan saksi larangan bermain sebanyak lima pertandingan setelah melakukan aksi pemukulan terhadap pemain Thiago Furtuoso. Hal tersebut patut dipertanyakan pendidikan karakter di SSB apakah sudah diterapkan atau belum oleh pelatih. Pelatih harus mampu mengkondisikan pelatihan dengan berbagai model yang salah satu tujuannya menanamkan karakter positif pada siswanya sekaligus mengidentifikasi keberbakatan pemain, tidak hanya mengajarkan skill bermain sepak bola. Permasalahannya mampukah para pelatih yang menjadi fasilitator di lapangan memenuhi harapan ini. SSB sebagai organisasi penyelenggara pembinaan pemain sepak bola usia muda seharusnya memiliki pelatih yang memiliki ilmu mendidik dan melatih usia muda tetapi kenyataannya para pelatih yang bertugas sebagian besar adalah relawan. Permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius adalah bagaimana pelatih tidak hanya melatih keterampilan tetapi mampu mengirimkan pesan moral, mengembangkan karakter positif ketika di dalam situasi latihan maupun saat pertandingan. Pelatih merupakan perencana, pelaksana, dan pengevaluasi latihan, dengan kedudukan tersebut sangat memungkinkan pelatih menjadi inisiator perubahan tujuan pelatihan di SSB.

Seperti halnya dalam observasi yang telah dilakukan di sekolah sepak bola yang ada di Kabupaten Kendal sendiri khususnya di SSB Se-kawedanan Selokaton para atlet sering salah menyikapi permasalahan yang ada baik sebelum, saat latihan dan sesudah latihan salah satu contoh yang bisa dilihat adalah saat latihan pertandingan sering kali atlet mengalami bentrok saat pertandingan berlangsung dan terjadi perkelahian, hal lain juga bisa dilihat adalah sikap disiplin dari para atlet terkadang atlet juga datang terlambat saat latihan berlangsung. Umur rata-rata para atlet di SSB Se-kawedanan Selokaton berkisar antara umur 10 tahun sampai 15 Tahun. Di umur yang masih tergolong muda karakteristik atlet masih dapat dibentuk dengan baik dan benar. Pelatih

yang berambisi untuk kemenangan menjadikan para pemain lemah akan karakter diri, dan menjadikan prinsip pertandingan jika menang itu adalah segalanya. Peran pelatih disini sangat diperlukan untuk kelangsungan karakter atlet kedepannya, nantinya karakter tersebut bisa menjadikan bekal jangka panjang jika atlet tersebut sudah masuk di club-club yang lebih besar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif integratif artinya pendekatannya yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan keadaan atau fenomena yang sebenarnya berdasarkan pada tatanan yang kompleks, disusun dengan kata-kata, atau melaporkan pandangan detail pada latar alamiah atau natural. Model integratif adalah sebagai model komprehensif atau model holistik, karena analisis dilakukan terhadap konsekuensi - konsekuensi kebijakan yang mungkin timbul, baik 'sebelum' maupun 'sesudah' suatu kebijakan dioperasikan. Model analisis kebijakan ini biasanya melibatkan teknik-teknik peramalan dan evaluasi secara terintegrasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2010) yang mengatakan bahwa "penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen". Pendekatan ini menguraikan tentang peran pelatih dalam membangun karakteristik atlet di SSB Se-Kawedanan Selokaton Kabupaten Kendal Tahun 2022.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data yang diperoleh. Sumber data ialah keterangan atau informasi yang didapatkan dan berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, berdasarkan caranya dikenal sebagai teknik dan instrumen pengumpulan data yaitu dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara mendalam), dan dokumentasi.

Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting yang diperbarui dari konsep validasi dan reliabilitas Menurut Sugiyono (2012:270), pengujian keabsahan data meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (realibilitas) dan confirmability (obyektivitas). Pada penelitian ini keabsahan data instrument divalidasi oleh bapak

Fajar Ari Widiyatmoko, S.Pd., M.Pd sebagai validator 1, dan bapak Danang Aji Setiawan, S.Pd., M.Pd sebagai validator 2, beliau adalah Dosen di Universitas PGRI Semarang.

Teknik analisis adalah suatu proses mencari dan meringkat secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat dibagikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan dengan menyusun data yang sudah terkumpul, mendeskripsikannya sebagai suatu kesatuan, mensistesisikannya, menyusunnya menjadi sebuah poin, memilih mana data yang penting dan data yang akan dipelajari, kemudian menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi Peran Pelatih Dalam Membangun Karakteristik Atlet Di SSB Se-Kawedanan Selokaton. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari, status, keadaan, sikap, hubungan, atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini maka hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan model *interactive model*, Mode analisis interaksi adalah proses dimana komponen reduksi dan sajian data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Unsur unsur *interactive model* meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan conclusions drawing / verifying.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari temuan peran pelatih dalam membangun karakteristik di SSB Se-Kawedanan Selokaton Kabupaten Kendal Tahun 2022, para pelatih disini sudah menerapkan pembangunan karakter pada atlet yang mengikuti kegiatan sekolah sepak bola di Kawedanan Selokaton ini. Tetapi tak jarang ditemukan atlet yang karakternya kurang terbentuk sehingga sering kali berkata kotor, bersikap kurang sopan terhadap sesama teman, bahkan sering bercanda yang memicu pertengkaran. Sedangkan sikap yang tersebut yang akan ditunjukkan kepada orang lain dan diri mereka sendiri.

Beberapa hasil dari wawancara yang sudah dilakukan bersama ketua atau manajer SSB, pelatih SSB, atlet atau siswa SSB, dan orang tua atlet SSB maka dapat disimpulkan bahwa peranan pelatih

dalam pembentukan karakteristik di SSB sudah ada sejak pertama kali atlet masuk didalam SSB tersebut. pelatih memberikan peran yang sangat besar terhadap pembentukan karakter atlet di SSB. Hal itu dibuktikan dengan sistem kerja SSB yang sudah baik dengan latihan 3X Satu minggu sesuai dengan prosedur yang sudah berlaku. Pelatih melatih sesuai kontrak awal sesuai dengan kelompok umur yang ada. Jadi sistem kerja di SSB ini sendiri sudah maksimal. Dibalik latihan yang sudah baik para pelatih juga menerapkan karakteristik *fair play*, jujur, tanggung jawab, disiplin, pantang menyerah, *team work*, karakter yang dibentuk oleh para pelatih yang ada di SSB tersebut bisa menjadi bekal untuk para atlet disaat pertandingan dan untuk diterapkan di kehidupan sehari hari, dikarenakan karakter seseorang akan dibawa kapan saja dan dimana saja. Karakter seseorang menunjukkan bagaimana pengaruh lingkungan sekitar yang ada di sekitar para atlet. Karakter yang ditanamkan di SSB tersebut juga bisa menjadi patokan tumbuh kembang para atlet.

Peran pelatih dalam membangun karakteristik atlet sangatlah penting tidak hanya pada pengembangan teknik dan taktik saja, akan tetapi pembentukan karakter atlet menjadi pondasi yang sangat penting dalam diri seorang atlet. Tugas dan peran pelatih yang baik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Menciptakan komunikasi yang sebaik-baiknya antara pelatih dengan atlet, 2) Interaksi edukatif perlu diciptakan oleh pelatih, yaitu interaksi antara pelatih dan atlet dan antara sesama atlet yang didasarkan atas nilai-nilai pendidikan, yaitu antara lain rasa keakraban, keterbukaan, penuh kasih sayang, kesediaan untuk dikoreksi, menerima saran saran dan sebagainya, yang semua itu didasarkan atas sikap positif-konstruktif. 3) Memahami watak, sifat-sifat, kebutuhan dan minat. 4) Pelatih harus mampu menjadi motivator. 5) Membantu atlet dalam memecahkan problema-problema yang dihadapi, pelatih harus mampu membantu memecahkan problema yang dihadapi atlet baik problema dalam latihan dan pertandingan, maupun problema dalam keluarga, sekolah ataupun pekerjaan.

1. Sistem Kerja SSB

Sistem kerja merupakan sebuah mekanisme yang dilakukan pihak SSB dalam membina karakter peserat didiknya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jika system kerja yang

dilakukan oleh SSB SS 79 dan SSB Putra Pagersari dapat dikatakan baik. Sistem kerja ini tidak terlepas dari peran pengurus dan pelatih. System kinerja ini difungsikan agar proses latihan dan pembinaan dapat berjalan dengan baik, salah satunya dengan menetapkan program latihan dan juga jadwal latihan sebanyak tiga kali dalam satu minggu. Terlaksananya latihan yang rutin menunjukkan jika peran pelatih dalam memberikan pembinaan baik secara fisik dan karakter berjalan dengan baik.

2. Strategi pembangunan karakteristik dalam SSB

Strategi yang dilakukan untuk membangun karakteristik atlet di SSB Se-kawedanan Selokaton Kabupaten Kendal adalah dengan cara praktek secara langsung, penerapan peraturan permainan secara *Fair play* dan juga penerapan kedisiplinan pemain juga merupakan bentuk strategi pelatih dalam membentuk karakter atlet di SSB Se-kawedanan Selokaton Kabupaten Kendal.

Beberapa strategi yang dilakukan oleh pelatih yaitu dengan adanya pembiasaan pada siswa dan sistim latihan yang berkelanjutan. Pembiasaan ini dimaksudkan untuk melatih beberapa nilai karakter dalam atlet, selain itu setiap SSB mempunyai aturan dan tata tertib yang berlaku yang harus di taati oleh semua atlet, dalam hal ini pelatih menerapkan sikap mentaati peraturan dan juga tatat tertib yang berlaku. Strategi pembentukan karakteristik ini juga di terapkan dalam proses latihan dan pertandingan, sehingga siswa secara berkelanjutan akan terbentuk karakter yang baik.

3. *Fair play*

Fair play merupakan sikap mental yang menunjukkan martabat kesatria pada olahraga. Nilai *fair play* melandasi pembentukan sikap, dan selanjutnya sikap menjadi landasan perilaku. Disini *fair play* sangat di junjung tinggi oleh pelatih, peran pelatih dalam pembentukan karakter *fair play* sangatlah tinggi, berhubung didalam dunia olahraga sikap *fair play* sangatlah penting dan hal ini menjadi modal bagi seorang atlet sepak bola *fair play*. Hasil penelitian saat observasi dan wawancara disaat latihan dan pertandingan atlet sudah menerapkan sikap *fair play*, atlet menerapkan dengan cara menghargai lawan, menerima kekalahan. Hal-hal tersebut yang diajarkan oleh pelatih kepada atlet.

Berdasarkan dari hasil yang sudah diperoleh dapat dilihat bahwa terdapat peran pelatih dalam membangun karakteristik atlet di SSB SS79 dan SSB Putra Pagersari hal ini dapat dibuktikan dari karakteristik atlet saat berada di lapangan baik dan dapat menghargai lawan yang ada. Menghormati para pelatih dan menghargai wasit saat terjadinya pertandingan

4. Pantang menyerah

Sikap pantang menyerah sangat dibutuhkan oleh setiap individu agar mampu menjalani hari-hari yang tidak bisa dibilang mudah ini. Sikap pantang menyerah harus dimiliki oleh seorang atlet sepak bola, di SSB SS79 dan SSB Putra Pagersari pelatih sudah berperan baik dalam menumbuhkan sikap pantang menyerah pada atlet. Adanya peran pelatih dalam pembangunan sikap pantang menyerah sangat dibutuhkan kepada atlet agar atlet mempunyai mental yang sangat kuat dan rasa ingin mencoba terus menerus. Didalam observasi dan wawancara yang sudah dilakukan para atlet juga sudah menerapkan sikap pantang menyerah dalam pertandingan dan latihan berlangsung. Contoh yang dapat dilihat langsung adalah disaat para atlet mengalami kegagalan pelatih dengan senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada para atlet agar tidak pantang menyerah dan jangan putus asa, dengan begitu para atlet selalu berusaha dan mempunyai sikap semangat yang sangat tinggi.

5. Disiplin

Disiplin merupakan usaha mencegah terjadinya pelanggaran terhadap ketentuan yang telah disetujui bersama dalam melaksanakan kegiatan agar pembinaan hukuman pada seseorang atau kelompok dapat dihindari hasil penelitian ini menunjukkan jika pelatih di SSB SS79 dan SSB Putra Pagersari sudah menunjukkan peran yang baik dalam pembentuka karakter kedisiplinan. Pelatih bersikap tegas, mentaati aturan baik dalam pertandingan maupun dalam pelaksanaan latihan. beberap bentuk kedisiplinan diantaranya atlet sudah termasuk disiplin untuk membayarkan iuran satu minggu sekali. Atlet ketika latihan harus datang tepat waktu, dengan memakai seragam yang sudah di tentukan.

Salah satu atlet juga menuturkan bahwa dirinya harus menjaga istirahat dengan cukup, mengonsumsi makanan yang bergizi, serta rajin berlatih dan tetap disiplin sesuai dengan arahan pelatihnya. Berdasarkan hasil penelitian pelatih dalam membangun kedisiplinan di SSB SS79 dan SSB Putra Pagersari diantaranya dengan latihan tepat waktu, memakai pakaian sesuai dengan seragam, menerima konsekuensi jika melakukan kesalahan, menyiapkan dan membereskan peralatan seperti bola, kun dan peralatan lainnya baik sebelum dan sesudah latihan.

6. Tanggung Jawab

Selain itu sikap disiplin dan tanggung jawab juga harus dimiliki oleh seorang atlet. Bentuk dari tanggung jawab misalkan atlet diberi tanggung jawab sesuai dengan posisi pertandingan. Bentuk tanggung jawab lainnya pelatih menerapkan aturan agar sebelum dimulai latihan secara bergantian menyiapkan peralatan latihan, kemudian setelah selesai latihan, atlet diminta mengembalikannya kembali.

7. Kejujuran

Didalam observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan para pelatih dalam hal ini sangat mengajarkan dalam pembentukan penerapan karakter kejujuran. Penerapan karakter jujur di tunjukkan dengan cara mengakui kesalahan dalam pertandingan, mengakui kesalahan jika datang terlambat. Kejujuran merupakan suatu karakter atau sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenarnya terjadi dan tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi (fakta).

Kejujuran juga mendukung *team work* bagi sebuah club, dengan peran pelatih dalam pembentukan *team work* para atlet mampu mengerti satu sama lain, saling melindungi untuk mencapai suatu kekompakan dan kemenangan. Dengan adanya *team work*, *team* bisa mencapai tujuan bersama dalam suatu pertandingan olahraga. Dengan begitu peran pelatih dalam pembentukan karakteristik di SSB sangat dibutuhkan agar atlet mempunyai karakteristik yang sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

8. *Team work*

Team work (kerjasama tim) dalam olahraga sepak bola merupakan sebuah hal yang wajib dimiliki oleh seorang atlet, hal ini dikarenakan olahraga sepak bola tidak bisa hanya dilakukan sendiri. Hasil penelitian menunjukkan jika SSB SS79 dan SSB Putra Pagersari sudah cukup baik dalam membangun karakter tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan ketika latihan setiap atlet mampu melakukan kerjasama dengan baik, meskipun kadang keegoisan dalam diri pemain masih sering muncul. Contohnya saat pemain yang mempunyai kemampuan teknik dasar baik sering tidak melakukan operan ke teman lain sehingga membuat kerjasama kurang berjalan dengan baik.

9. Evaluasi SSB

Evaluasi SSB merupakan bentuk koreksi diri baik secara personal maupun secara team. Hasil penelitian menunjukkan pelatih cukup berperan dalam melakukan evaluasi, khususnya untuk atlet dan proses latihan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada dalam SSB, oleh karena itu penting dilakukan. Kritik dan saran menjadi bahan untuk evaluasi baik pengurus, pelatih dan juga atlet itu sendiri. Prestasi olahraga bukan hanya disebabkan oleh faktor fisik dan teknik saja, namun juga dari faktor kepribadian atau karakter individu dari seorang atlet. Kepribadian atau karakter atlet menjadi salah satu faktor utama dalam menggapai prestasi. Selain itu kedisiplinan yang harus ditanamkan sejak dini membuat kualitas atlet.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Pelatih dalam membangun karakteristik atlet di SSB Se-Kawedanan Selokaton Kabupaten Kendal mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter atlet. Para pelatih disini sudah menerapkan pembangunan karakter pada atlet yang mengikuti kegiatan sekolah sepak bola di Kawedanan Selokaton ini tetapi tak jarang ditemukan atlet yang karakternya kurang terbentuk sehingga sering kali berkata kotor, bersikap kurang sopan terhadap sesama teman, bahkan sering bercanda yang memicu pertengkaran. Dalam hal itu para pelatih dalam mengatasi berbagai masalah dengan kepala dingin dan tidak terbawa emosi.

Di dalam SSB ini peran pelatih dalam menanamkan pembentukan karakter dirasa sudah baik menurut pandangan orang tua para atlet. Kegiatan latihan pada kedua SSB dilaksanakan tiga kali seminggu.

Adapun upaya yang dilakukan para pelatih untuk pembentukan karakter para atlet yaitu dengan cara para pelatih memberikan arahan kepada para atlet, membiasakan atlet bersikap baik entah di lapangan maupun diluar lapangan, para pelatih di SSB ini juga memberikan motivasi, contoh, dan memberikan saksi yang tegas kepada para atlet jika mereka melakukan pelanggaran misalkan berkelahi dan saling mencemooh satu sama lain. Para pelatih juga memberikan pengalaman yang sanagat inspiratif, dengan adanya hal tersebut memberikan siswa agar berpikir dan juga menanamkan karakter yang sudah di bentuk oleh para pelatih yang ada disini. Membiasakan atlet datang tepat waktu, mengajarkan kejujuran, sikap *fair play*, *team work*, sikap pantang menyerah dan masih banyak lagi.

Kemudian peran pelatih dalam membentuk karkter yang ada di kedua SSB sudah banyak tertanam pada diri atlet hal ini juga di setuju oleh para orang tua yang melihat langsung dampak dari peran pelatih dalam membentuk karakter para atlet, sikap para atlet sudaj sesuai dengan nilai karakter yang sudah di uraikan sebelumnya. Didalam lapangan juga para atlet sudah menerapkan karakter yang sesuai dan tidak menyimpang. Didalam melaksanakan kegiatan latihan tak jarang para pelatih menemukan kendala misalkan atlet yang berselisih paham tetapi dengan adanya hal tersebut pelatih bisa lebih mengembangkan pembentukan karakter yang ada.

b. Saran

Para pelatih mempunyai peran terhadap pembentukan karakter atlet di SSB ini, hendaknya keadaan seperti ini dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan, serta apabila ada siswa yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan hendaknya ditindak tegas agar siswa semakin terlatih karakternya. Untuk menciptakan hal tersebut Ketua dan pelatih di SSB bekerja sama dalam membangun karakterisik atlet yang sudah diajarkan dan dicontohkan

kepada atlet, agar dapat membentuk pribadi yang lebih baik lagi pada diri atlet. Didalam peran pelatih dalam membentuk karakteristik atlet, hendaknya para pelatih menanamkan karakter yang lebih lagi kepada atlet. Agar nantinya atlet berkembang menjadi pribadi yang sesuai dengan norma dan peraturan yang ada di negara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK (2007). "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional."
- Zhannisa¹, U. H., Royana, I. F., Prastiwi, B. K., & Pratama, D. S. (2018). Analisis kondisi fisik tim bulutangkis Universitas PGRI Semarang.
- PRABUDI, ARIAN. (2017). *KEWENANGAN KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA TERHADAP INDEPENDENSI PERSATUAN SEPAKBOLA SELURUH INDONESIA BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NO. 3 TAHUN 2005 TENTANG SISTEM KEOLAHRAGAAN NASIONAL*. Diss. Fakultas Hukum Universitas Pasundan,.
- Syahroni, M., Pradipta, G. D., & Kusumawardhana, B. (2019). Analisis Pembinaan Prestasi terhadap Manajemen Olahraga Sekolah Sepak Bola (SSB) Se-Kabupaten Pati Tahun 2019. *Jossae (journal of sport science and education)*, 4(2), 85-90.
- Moleong, L. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- INDAYANI, K. (2016). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas pada Apotek Diva Sejahtera Blitar. *UN PGRI Kediri*.